

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi pada laporan keuangan dan laporan tahunan sangat penting untuk membantu investor dalam mengambil keputusan melakukan transaksi investasi pada perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan perangkat untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Kualitas informasi dapat dilihat dari sejauh mana pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan di buat oleh perusahaan.

Pengungkapan yang disampaikan dalam laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (IAI dan BAPEPAM). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan diatur oleh BAPEPAM LK. Namun cukup banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih dari yang di atur. *Financial Accounting Standar Board* (2001) dalam Meythi (2012) menemukan

bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan secara sukarela mampu memberikan informasi yang lebih membantu investor dan kreditor untuk memahami perusahaan dengan lebih baik.

Skandal perusaan besar dan krisis keuangan mendorong investor untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan yang bersifat sukarela. Pengungkapan sukarela dapat menjadikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan sukarela perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi yang di atur oleh perundangan. Pengungkapan sukarela merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk mempublikasikan informasi perusahaan kepada *stakeholder*. Kebijakan mengenai luas pengungkapan sukarela perusahaan berbeda-beda, hal ini disebabkan tidak ada standar baku yang mengatur tentang pengungkapan sukarela. Manajemen memiliki beberapa pertimbangan dalam mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dai biaya yang dikeluarkan (Suripto, 1999). Pengungkapan informasi yang berbeda pada perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan masing-masing seperti *good corporate governance*.

Penelitian yang memfokuskan pada pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela. Penelitian sebelumnya memasukkan beberapa variabel sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela

antara lain: *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, *net profit margin*, *return on equity*, lingkup bisnis, umur listing, tipe kepemilikan, umur perusahaan, dan status perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Dari berbagai variabel independen di atas, variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: ukuran perusahaan, *likuiditas*, *profitabilitas*, *leverage* dan efisiensi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Penelitian mengenai ukuran perusahaan dilakukan oleh Nuryaman (2009) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suta (2012), Adhi (2012), Haryanto (2008), Trisanti (2012), Wicaksono (2011), Almilia (2007) dan Putri (2010) yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian terdahulu yang menguji *likuiditas* sebagai variabel independen menunjukkan hasil yang beragam. Peneliti yang menggunakan *likuiditas* sebagai variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela antara lain Suta (2012), Haryanto (2008), Trisanti (2012), dan Almilia (2007). Sedangkan dalam penelitian Putri (2012) menunjukkan *likuiditas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Penelitian yang menggunakan *profitabilitas* sebagai

variabel independen antara lain: Atmalia (2011) yang menunjukkan hasil *profitabilitas* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2011), Trisanti (2012), Haryanto (2008). Sedangkan dalam penelitian Putri (2010) yang melakukan penelitian di perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Leverage atau *debt ratio* adalah variabel yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu untuk menguji determinasi dari pengungkapan perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi perusahaan. Peneliti yang menguji *leverage* sebagai variabel independen antara lain: Atmalia (2011) dengan hasil penelitian secara parsial, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suta (2012), Haryanto (2008), Trisanti (2012), dan Putri (2010). Sedangkan dalam penelitian Adhi (2012), Wicaksono (2011), Almlia (2007) menunjukkan *leverage* tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagian besar menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sedangkan pengungkapan sukarela dalam bank syariah masih belum dilakukan. Selain hal itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin

menguji kembali variabel ukuran perusahaan, *likuiditas*, *profitabilitas*, *leverage* dan efisiensi pada bank umum syariah dan unit usaha syariah bank syariah di Indonesia tahun 2012 dan 2011. Melihat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA BANK SYARIAH DI INDONESIA.”**

1.2 Rumusan Masalah

Seperti telah dijelaskan di atas maka perumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela?
2. Apakah *likuiditas* (*Financing to Deposits Ratio*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela?
3. Apakah *profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela?
4. Apakah *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela?
5. Apakah efisiensi (BOPO) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas (financing to deposits ratio)*, *profitabilitas (ROA)*, *leverage (debt to equity ratio)*, dan efisiensi (BOPO) terhadap pengungkapan sukarela pada bank umum syariah dan unir usaha syariah yang ada di Indonesia tahun 2012 dan 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat:

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan dengan memebandingkan antara teori-teori yang dipelajari di bangku perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya di lapangan.
2. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan penyajian pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.
3. Bagi pihak-pihak lain, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas (financing to deposits ratio)*, *profitabilitas (ROA)*, *leverage (debt to equity ratio)*, dan efisiensi (BOPO) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2012 dan 2011.

